

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PERSEPSI SISWA TENTANG METODE MENGAJAR GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMK KRISTEN 1 TOMOHON

Natalia Goris

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email : 20101133@unima.ac.id

Ni Luh Putri

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Manado
Email : niluhputri@unima.ac.id

Melkian Naharia

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado
Email : melkiannaharia@unima.ac.id

Naskah masuk: 20 Februari 2024

Naskah diterima: 26 Februari 2024

Naskah dipublikasikan: 1 Maret 2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh motivasi belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap prestasi belajar matematika siswa Di SMK Kristen 1 Tomohon. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru memiliki pengaruh yang signifikan, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan intervensi pendidikan dan perbaikan strategi pembelajaran di SMK Kristen 1 Tomohon.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Persepsi Siswa, Metode Mengajar Guru, Prestasi Belajar Matematika.

Abstract: *This research aims to investigate the influence of learning motivation and students' perceptions of teachers' teaching methods on students' mathematics learning achievement at Christian Vocational School 1 Tomohon. The research method used in this research is quantitative research. The research results show that learning motivation and students' perceptions of teachers' teaching methods have a significant influence. The results of this research can be a basis for developing educational interventions and improving learning strategies at Christian Vocational School 1 Tomohon.*

Keywords: *Learning Motivation, Student Perceptions, Teacher Teaching Methods, Mathematics Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri mereka secara aktif. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya, seperti perbaikan kurikulum, pelatihan untuk guru, dan kebijakan lainnya, masih terdapat kendala dalam mencapai tujuan pendidikan. Kendala tersebut dapat berasal dari peserta didik maupun pendidik, sehingga diperlukan kerjasama antara kedua pihak untuk mengatasi hambatan dan mencapai keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Salah satu ukuran keberhasilan pendidikan adalah prestasi belajar, yang mencerminkan pencapaian siswa selama proses belajar mengajar. Prestasi belajar diukur melalui evaluasi, seperti ujian tengah semester dan ujian semester. Namun, dari hasil rata-rata nilai ujian tengah semester kelas X dan XI, terlihat bahwa 15% siswa belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Oleh karena itu, perlu diadakan program remedial untuk mendukung siswa yang nilai prestasinya masih di bawah KKM, sehingga tujuan Prestasi Belajar sesuai dengan standar dapat tercapai.

Tingkat keberhasilan dalam prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup bakat, minat, perhatian, dan motivasi, sementara faktor eksternal melibatkan keluarga, masyarakat, guru, dan metode pengajaran yang digunakan. Dalam konteks guru dan metode pengajarannya, penelitian ini menitikberatkan pada perspektif siswa, di mana metode pengajaran dianggap sebagai salah satu faktor eksternal yang memengaruhi prestasi belajar, yang kemudian diartikan melalui pandangan siswa terhadap metode pengajaran guru.

Dari berbagai faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar, Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa terhadap Metode Pengajaran Guru dianggap sebagai faktor yang paling signifikan. Kedua faktor ini saling berinteraksi dan erat kaitannya dengan siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi Belajar menjadi dorongan internal yang mendorong terlaksananya kegiatan belajar, memastikan pencapaian tujuan pembelajaran. Siswa dengan Motivasi Belajar yang tinggi akan menunjukkan dedikasi yang kuat baik di rumah maupun di sekolah, seperti keterlibatan aktif dalam tugas, ketekunan mengatasi kesulitan, minat pada berbagai topik, kesukaan untuk bekerja mandiri, dan keberanian dalam diskusi.

Selain itu, Persepsi Siswa terhadap Metode Pengajaran Guru juga memiliki dampak signifikan. Persepsi ini merupakan interpretasi siswa terhadap cara guru menyampaikan materi, dihasilkan melalui proses menerjemahkan informasi yang diterima melalui panca indera. Metode pengajaran guru dapat bervariasi,

termasuk ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, latihan, tanya jawab, karyawisata, sosiodrama, bermain peran, pemberian tugas, eksperimen, dan proyek. Persepsi siswa terhadap metode ini akan mempengaruhi sejauh mana siswa dapat memahami dan menguasai materi pelajaran.

Persepsi terhadap Metode Mengajar Guru dapat dinyatakan sebagai positif atau negatif. Prestasi Belajar Matematika yang belum optimal diyakini terkait dengan Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa mengenai Metode Pengajaran Guru. Siswa dengan Motivasi Belajar tinggi cenderung menunjukkan dedikasi dalam belajar, yang kemudian dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Selain itu, persepsi positif cenderung menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa, mendorong ketekunan, menghargai peran guru, dan meningkatkan antusiasme selama pembelajaran.

Sebaliknya, siswa yang memiliki persepsi negatif terhadap Metode Pengajaran Guru mungkin merasa bosan selama proses pembelajaran dan kurang memperhatikan guru. Siswa yang memiliki persepsi positif terhadap Metode Pengajaran Guru kemungkinan besar akan mencapai prestasi belajar Matematika yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang memiliki persepsi negatif. Penelitian ini fokus pada Prestasi Belajar Matematika karena itu menjadi bagian integral dari Standar Kompetensi Matematika yang diuji dalam Ujian Kelulusan Kejuruan, yang merupakan tolok ukur keberhasilan sekolah.

Penerapan prinsip psikologis menjadi penting, dan keberhasilan dalam Prestasi Belajar Matematika membutuhkan guru yang kompeten. Guru yang kompeten harus dapat mengelola proses belajar-mengajar dengan tanggung jawab dan memahami prinsip-prinsip psikologi. Oleh karena itu, pendidikan saat ini harus berorientasi pada pemahaman kebutuhan dan hakikat psikologis peserta didik. Memahami aspek psikologis pada peserta didik menjadi kunci keberhasilan pendidikan.

Pengetahuan dari hasil kajian dan temuan dalam psikologi sangat diperlukan untuk diaplikasikan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pendidikan Matematika. Psikologi menyediakan informasi tentang aspek-aspek pribadi manusia, seperti bakat, kemampuan, minat, kekuatan, serta tempo dan irama perkembangannya yang berbeda. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami bahwa setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda, dan penyusunan kurikulum harus mempertimbangkan tingkat pengalaman belajar serta tingkat keterincian bahan belajar yang sesuai dengan perkembangan mereka. Landasan Psikologi Pendidikan mencakup pemahaman mengenai berbagai informasi tentang kehidupan manusia dan gejala-gejala yang berkaitan dengan aspek pribadi manusia pada setiap tahapan perkembangan usia tertentu, bertujuan untuk memudahkan proses pendidikan. Kajian psikologi yang terkait dengan kecerdasan, berpikir, dan belajar menjadi sangat relevan dengan konteks pendidikan (Tirtaraharja, 2005).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk menyelidiki pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Sosial Siswa terhadap Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMK Kristen 1 Tomohon.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam kategori Ex-Post Facto, yang merujuk pada penelitian mengenai variabel-variabel yang kejadiannya telah terjadi sebelum pelaksanaan penelitian (Suharsimi, 2010). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dimana data kuantitatif yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik statistik. Dari segi tingkat eksplanasinya, penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian kausal asosiatif dengan tujuan untuk menemukan pengaruh variabel bebas, yaitu Motivasi Belajar (X1) dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X2), terhadap variabel terikat, yakni Prestasi Belajar Matematika (Y).

Lokasi penelitian ini berada di SMK Kristen 1 Tomohon, sebuah sekolah unggulan di Provinsi Sulawesi Utara yang telah berdiri sejak tahun 1965 dan terkenal dengan sebutan STM. Proses penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, mulai dari Oktober hingga Desember 2023.

Langkah awal dalam penelitian adalah persiapan alat ukur. Penelitian ini menggunakan alat ukur yang dirancang sendiri oleh peneliti, yaitu skala motivasi belajar dan skala persepsi siswa terhadap metode pengajaran guru. Alat ukur ini didasarkan pada teori yang

dijabarkan menjadi indikator, dan dari indikator tersebut dirumuskan pernyataan dalam bentuk favorable dan unfavorable. Pernyataan favorable mendukung objek variabel yang diteliti, sedangkan pernyataan unfavorable tidak mendukung objek variabel yang diteliti (Azwar, 2016).

Pengumpulan data dilakukan melalui angket dengan pola penskalaan model Likert. Model Likert ini menggunakan empat alternatif jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor untuk respon pernyataan favorable adalah SS (Sangat Setuju) = 4, S (Setuju) = 3, TS (Tidak Setuju) = 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) = 1. Begitu juga untuk respon pernyataan unfavorable, STS (Sangat Tidak Setuju) = 4, TS (Tidak Setuju) = 3, S (Setuju) = 2, dan SS (Sangat Setuju) = 1.

Semua langkah penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh dari Motivasi Belajar (X1) dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X2) terhadap Prestasi Belajar Matematika (Y) di SMK Kristen 1 Tomohon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner melalui Google Form pada rentang waktu 27 November 2023 hingga 30 November 2023, melibatkan partisipasi 94 siswa SMK Kristen 1 Tomohon dari berbagai kelas, seperti kelas X jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, Desain Permodelan & Informasi Bangunan, serta kelas XI jurusan Teknik Jaringan Komputer & Telekomunikasi 1 dan

Teknik Jaringan Komputer & Telekomunikasi. Data yang terkumpul dari lapangan diolah dan disajikan dalam bentuk deskripsi data, termasuk Mean (rerata), Median (nilai tengah), Modus (nilai yang paling sering muncul), dan Standar Deviasi (sebaran data).

Motivasi Belajar

Analisis Regresi Linear Sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Matematika Siswa SMK Kristen 1 Tomohon. dengan nilai F Hitung = 179.451 dengan taraf signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan nilai koefisien determinasi RSquare sebesar 0.661 atau 66%. Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis statistik yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar dan prestasi belajar matematika siswa smk Kristen 1 tomohon. Analisis regresi menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh sebesar 66% terhadap variable prestasi belajar matematika.

Hasil penelitian ini secara konsisten mendukung teori yang menyatakan bahwa motivasi, salah satu faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar, adalah daya pendorong atau penggerak untuk melakukan aktivitas belajar (Dalyono, 2009). Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung menunjukkan dedikasi yang lebih kuat dalam proses belajar, yang pada akhirnya dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik. Teori ini

diperkuat oleh gagasan bahwa motivasi merupakan faktor individual yang signifikan dalam menentukan prestasi belajar seseorang (Purwanto, 2007).

Hipotesis Ha 1, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMK Kristen 1 Tomohon, didukung oleh temuan penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa meningkatkan motivasi belajar siswa dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar matematika. Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dalam kelas atau berani mengambil peran dalam proses pembelajaran.

Penting bagi guru untuk mengajarkan kepada siswa pentingnya menyelesaikan tugas-tugas tanpa menunda-nunda sebagai bagian dari motivasi belajar. Temuan dari kuisisioner menunjukkan bahwa banyak siswa cenderung menunda-nunda mengerjakan tugas matematika, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan penurunan prestasi belajar. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pemahaman kepada siswa bahwa menunda-nunda tugas hanya akan menambah beban dan mengurangi kualitas hasil belajar mereka.

Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru

Analisis Regresi Linear Sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa SMK Kristen 1 tomohon. dengan

nilai F Hitung = 128.202 dengan taraf signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan nilai koefisien determinasi RSquare sebesar 0.582 atau 58%. Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis statistik yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan prestasi belajar matematika siswa SMK Kristen 1 Tomohon. Analisis regresi menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh sebesar 58% terhadap variable prestasi belajar matematika.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa metode mengajar merupakan salah satu faktor eksternal yang memiliki dampak pada prestasi belajar siswa (Slameto, 2010). Konsep ini diperkuat oleh teori lain yang menekankan bahwa faktor sosial, termasuk peran guru dan cara mengajarnya, serta penggunaan alat-alat dalam proses pembelajaran, berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar (Purwanto, 2007).

Proses persepsi, menurut Sugihartono (2007), adalah langkah untuk menerjemahkan stimulus yang diterima melalui indra. Persepsi ini dapat bervariasi antara individu satu dengan yang lain. Persepsi siswa terhadap metode mengajar guru dapat berdampak pada prestasi belajar, dimana semakin baik persepsi siswa terhadap metode tersebut, prestasi belajar yang dicapai juga cenderung lebih baik.

Hipotesis Ha 2 yang menyatakan adanya pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru

terhadap Prestasi Belajar matematika siswa SMK Kristen 1 Tomohon diterima. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dapat berkontribusi pada peningkatan Prestasi Belajar Matematika. Untuk mencapai hal ini, guru dapat meningkatkan persepsi siswa dengan mengadopsi metode mengajar yang lebih bervariasi agar siswa tidak merasa bosan atau mengantuk dalam proses pembelajaran. Skor terendah pada pernyataan "metode mengajar yang digunakan guru menyebabkan saya mengantuk" dalam kuisioner menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kantuk karena metode pengajaran yang mungkin tidak sesuai dengan kondisi dan situasi mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami keadaan siswa sebelum memilih metode mengajar agar sesuai dan efektif.

Pengaruh Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Secara Bersama-Sama Terhadap Prestasi Belajar Matematika.

Berdasarkan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar X1 dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru X2 Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMK Kristen 1 Tomohon dengan nilai F Hitung = 296.163 dengan taraf signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan nilai koefisien determinasi RSquare sebesar 0.864 atau 86%. Berdasarkan hasil pengolahan

data dan analisis statistik yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru dengan prestasi belajar matematika siswa SMK Kristen 1 Tomohon. Analisis regresi berganda menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh sebesar 86% terhadap variable prestasi belajar matematika. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa terhadap Metode Mengajar Guru secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Prestasi Belajar Matematika siswa SMK Kristen 1 Tomohon.

Penelitian ini menemukan kesesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal dan eksternal (Slameto, 2010). Faktor internal mencakup aspek jasmani, psikologis (seperti kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan), serta faktor kelelahan. Sementara faktor eksternal melibatkan variabel di luar individu, termasuk keluarga, sekolah (seperti metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru-siswa, hubungan antar siswa, disiplin, peralatan pembelajaran, jam belajar, standar pembelajaran yang disesuaikan, kondisi bangunan, metode belajar, dan tugas rumah), dan faktor masyarakat.

Konsep ini sejalan dengan teori Slameto yang menekankan bahwa dua faktor penting dalam pencapaian prestasi belajar adalah faktor internal dan eksternal (Dalyono, 2009). Faktor internal meliputi kesehatan, kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan cara belajar,

sedangkan faktor eksternal melibatkan keluarga, sekolah (kualitas guru, metode pengajaran, kondisi sekolah, dan lain-lain), masyarakat, dan lingkungan.

Kedua teori tersebut diperkuat oleh gagasan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor individu seperti motivasi dan faktor sosial seperti guru, metode pengajaran, dan alat pembelajaran (Purwanto, 2007).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, pertama hasil penelitian ini berdasarkan hasil dari analisis regresi sederhana antara motivasi belajar X_1 dan prestasi belajar siswa SMK Kristen 1 Tomohon Y . Terdapat pengaruh yang signifikan, hal tersebut dapat dilihat dengan nilai signifikansi X_1 yaitu 0,00 lebih kecil dari 0.05 ($p < 0,05$) dan nilai korelasi (R) sebesar 0.813 yang berarti ada hubungan antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar matematika Siswa SMK Kristen 1 Tomohon. Kedua, hasil ini dianggap cukup untuk menyimpulkan bahwa motivasi belajar dapat memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa SMK Kristen 1 Tomohon. Oleh karena itu, peneliti menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a), yang menyatakan adanya pengaruh motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Kristen 1 Tomohon. Dari hasil penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa SMK Kristen 1 Tomohon. Ketiga, Terdapat pengaruh Persepsi Siswa

tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar matematika siswa smk Kristen 1 tomohon di lihat dari hasil regresi sederhana antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X2) dan prestasi belajar matematika siswa smk Kristen 1 tomohon (Y) terdapat pengaruh yang signifikan hal tersebut di lihat dari nilai signifikansi (x_2) yaitu 0,00 lebih kecil 0,05 ($p < 0,05$) dan nilai korelasi (R) sebesar 0.763 yang berarti menunjukkan adanya hubungan persepsi siswa tentang metode mengajar guru dengan prestasi belajar matematika siswa SMK Kristen 1 Tomohon, Oleh karena itu hipotesis nol $H_0 2$ di tolak dan hipotesis alternatif $H_a 2$ diterima. Ini menunjukkan masih banyak variable lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa smk Kristen 1 tomohon.

Hasil penelitian ini berdasarkan hasil dari analisis regresi berganda antara perestasi belajar X_1 dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru X_2 dengan prestasi belajar Y . Terdapat pengaruh yang signifikan, hal tersebut dapat dilihat dengan nilai signifikansi yaitu 0,00 lebih kecil dari 0.05 ($p < 0,05$) dan nilai korelasi (R) sebesar 0.931 yang berarti ada hubungan antara Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Dengan Perestasi Belajar Siswa SMK Kristen 1 Tomohon. Hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis nol $H_0 3$ ditolak dan hipotesis alternatif $H_a 3$ diterima. Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis statistik yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru secara bersama-saa dengan

prestasi belajar matematika siswa SMK Kristen 1 Tomohon. Dalam konteks ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peran yang penting, meskipun kontribusinya mungkin terbatas. Oleh karena itu, dapat disarankan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang juga dapat memengaruhi prestasi belajar siswa guna meningkatkan efektivitas upaya pembelajaran di SMK Kristen 1 Tomohon.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2016). Reliabilitas dan validitas aitem. *Buletin Psikologi*, 3(1), 19-26.
- Dalyono, C. T. (2009). Kontribusi Konsumsi Media Massa Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Tingkat Modernitas Generasi Muda Kota (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Purwanto, N. (2007). Psikologi Belajar. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. 2007. Psikologi Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta Press. Yogyakarta
- Suharsimi, Arikunto (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Tirtarahardja Umar. (2005). Pengantar Pendidikan. Rineka Cipta. BSNP.